

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan membahas tentang : 1) Latar Belakang, 2) Rumusan Masalah, 3) Tujuan Penelitian, 4) Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk Indonesia mengalami peningkatan dari waktu ke waktu, untuk mengendalikan jumlah penduduk, pemerintah Republik Indonesia mencanangkan Program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana (KB) adalah salah satu gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat sejahtera dengan membatasi jumlah kelahiran. Program KB bertujuan untuk menjarangkan kehamilan dengan menggunakan kontrasepsi (Saifuddin, 2014). Sasaran program KB adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang lebih dititik beratkan pada kelompok Wanita Usia Subur (WUS) yang berada pada kisaran usia 15-49 tahun. Ibu hamil adalah seorang wanita yang mengandung dimulai dari konsepsi sampai lahirnya janin (Prawirohardjo, 2014). Pada masa ini ibu sering mengalami defisit pengetahuan mengenai program KB yang baik digunakan pasca persalinan. Adapun macam – macam KB salah satunya yaitu AKDR. AKDR adalah cara pencegahan kehamilan yang sangat efektif, aman, dan reversibel bagi wanita (Pendit, 2014). Efektifitas AKDR dalam mencegah kehamilan mencapai 98% sampai 100% bergantung pada jenis AKDR. Masyarakat masih kurang menggunakan AKDR dikarenakan takut menggunakan AKDR, seperti cara pemasangan, isu kendala penggunaan,

dan rasa nyaman saat berhubungan seksual. Oleh karena itu calon pemakai AKDR perlu memperoleh pengetahuan yang lengkap tentang seluk beluk AKDR agar meningkatkan defisit pengetahuan pada calon pemakai AKDR. Pemakaian AKDR bisa dilakukan segera pasca persalinan tanpa menunggu siklus berikutnya. Hal ini memberikan dampak percepatan pemakaian kontrasepsi pada ibu pasca persalinan.

Di Indonesia tahun 2020 metode yang biasa digunakan wanita dalam berKB yaitu suntik 49%; pil 20%; implant 12%; AKDR 11% dan Metoda Operatif Wanita (MOW) 4%, sedangkan metode KB pria dikenal dua yaitu kondom 3% dan vasektomi Metoda Operatif Pria (MOP) 1%. Di Jawa Timur tahun 2020 diperoleh data yaitu suntik 57%; pil 12%; implant 15%; AKDR 9% dan Metoda Operatif Wanita (MOW) 4%, kondom 2% dan vasektomi Metoda Operatif Pria (MOP) 0%. Di kabupaten Gresik tahun 2020 diperoleh data yaitu suntik 55%; pil 22%; implant 11%; AKDR 4% dan Metoda Operatif Wanita (MOW) 4%, kondom 4% dan vasektomi Metoda Operatif Pria (MOP) 0% (BKKBN, 2020). Target penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Indonesia yaitu 23,1%. Kesimpulan dari data diatas adalah jumlah cakupan akseptor AKDR masih belum mencapai target yaitu 11%, 9% dan 4% menempati urutan ke 4 setelah KB suntik, pil dan implant.

Penyebab banyak ibu yang kurang memakai AKDR karena takut, ragu – ragu, bahkan memutuskan sama sekali tidak menggunakan AKDR dengan alasan yang biasanya disebutkan adalah takut nanti AKDR akan keluar dari rahim, dapat terjadi PMS. Hal ini disebabkan karena defisit pengetahuan

tentang penggunaan AKDR yaitu kurang terpaparnya informasi mengenai AKDR. Pengetahuan dipengaruhi oleh banyaknya informasi yang masuk atau diterima sehingga dapat mempengaruhi sikap ibu dalam memutuskan suatu keinginan termasuk dalam menggunakan AKDR. Pengetahuan mengenai penggunaan AKDR ini sangat penting untuk pengetahuan dasar yang dapat mempengaruhi pilihan pemakaian alat kontrasepsi terutama pemakaian AKDR.

Dampak bila pengetahuan ibu kurang maka penggunaan kontrasepsi terutama AKDR juga menurun dan bila ibu tidak segera menggunakan AKDR setelah persalinan adalah menyebabkan rasa sakit yang lebih, bila pemasangan dilakukan segera pasca persalinan maka lebih mudah karena serviks pada waktu itu terbuka dan lembek sehingga pendarahan yang timbul sebagai akibat pemasangan tidak seberapa dirasakan. Dampak lain yang ditimbulkan jika ibu tidak segera menggunakan KB pasca persalinan yaitu dapat terjadi kehamilan berulang, anak yang terlahir sebelumnya kurang mendapat perhatian dari orangtua dan dapat berakibat pada penurunan kesehatan keluarga.

Maka dari itu diperlukan peran perawat sebagai tenaga kesehatan untuk mengatasi masalah defisit pengetahuan tentang AKDR dengan solusi yaitu perawat harus mampu memberikan asuhan keperawatan yang efektif dan mampu ikut serta dalam upaya meningkatkan defisit pengetahuan ibu melalui edukasi kepada pasangan ibu hamil tentang AKDR melalui upaya preventif, promotif, kuratif dan rehabilitatif agar ibu segera memahami

informasi yang diperlukan mengenai penggunaan AKDR pasca persalinan. Solusi selanjutnya yang dapat diambil yaitu menggunakan AKDR pasca persalinan untuk meminimalisir resiko kehamilan berulang dan resiko kurangnya perhatian pada anak yang dilahirkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat diperoleh bahwa masih banyak ibu, khususnya ibu hamil yang memiliki defisit pengetahuan mengenai penggunaan AKDR. Demi menggapai perubahan mengenai hal tersebut khususnya diwilayah pemukiman kecamatan Balongpanggang masih sangat kurang. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus penelitian tentang "Asuhan Keperawatan Pada Ibu Hamil Dengan Defisit Pengetahuan Tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pasca Persalinan di Puskesmas Balongpanggang”.

1.2 Rumusan Masalah

Memuat penjelasan tentang permasalahan yang timbul dalam latar belakang sehingga masalah ini dianggap menarik, perlu dan penting untuk diberikan asuhan keperawatan. Maka dapat disusun rumusan masalah :
"Bagaimana Asuhan Keperawatan pada Ibu Hamil dengan Defisit Pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pasca Persalinan di Puskesmas Balongpanggang Kabupaten Gresik ?"

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mempelajari dan diperoleh pengalaman nyata dalam melaksanakan asuhan keperawatan pada ibu hamil dengan defisit pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Balongpanggang Kabupaten Gresik

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan penkajian pada ibu hamil dengan defisit Pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pasca persalinan di Puskesmas Balongpanggang Kabupaten Gresik, Mampu menganalisis diagnosis keperawatan pada ibu hamil dengan defisit Pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pasca persalinan di Puskesmas Balongpanggang Kabupaten Gresik
- b. Mampu menyusun diagnosa keperawatan pada ibu hamil dengan defisit Pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pasca persalinan di Puskesmas Balongpanggang Kabupaten Gresik
- c. Mampu menyusun rencana keperawatan pada ibu hamil dengan defisit Pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pasca persalinan di Puskesmas Balongpanggang Kabupaten Gresik

- d. Mampu melaksanakan tindakan keperawatan pada ibu hamil dengan defisit Pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pasca persalinan di Puskesmas Balongpanggung Kabupaten Gresik
- e. Mampu melakukan evaluasi tindakan pada ibu hamil dengan defisit Pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) pasca persalinan di Puskesmas Balongpanggung Kabupaten Gresik

1.4 Manfaat

1. Bagi Institusi

Diharapkan dapat berguna sebagai salah satu hasil penemuan dan kajian serta bahan acuan atau pedoman bagi institusi prodi D3 Keperawatan Fakultas Vokasi Universitas Airlangga untuk penulisan karya tulis ilmiah selanjutnya.

2. Bagi instansi

Sebagai sumber informasi dan bahan masukan yang dapat meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya terhadap pelayanan akseptor KB di Puskesmas Balongpanggung Kabupaten Gresik.

3. Bagi Penulis

Merupakan pengalaman berharga dalam rangka menambah wawasan pengetahuan dalam pelayanan KB serta mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama masa pendidikan.

4. Bagi Responden

Sebagai sumber informasi dan bahan masukan kepada responden untuk menambah pengetahuan tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pasca Persalinan.

5. Bagi Komunitas

Sebagai sumber informasi dan bahan masukan kepada masyarakat untuk menambah pengetahuan mereka tentang Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)